

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, teknologi memiliki dampak besar pada masyarakat, dengan teknologi yang ada masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Teknologi sendiri memiliki empat fungsi utama yaitu sebagai sumber informasi (*to inform*), menghibur (*to entertain*), mendidik (*to educate*), dan membentuk opini (*to persuade*) masyarakat terutama bagi mahasiswa untuk lebih mahir memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran.

Menurut Faizah dan Kamal (2024), pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik untuk itu sendiri maupun untuk masyarakat bangsa dan Negara. Efektivitas merupakan keberhasilan suatu kegiatan, proses, sistem, kebijakan, prosedur rencana dan lain sebagainya. Jadi efektivitas merupakan adanya kesesuaian antar orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dalam proses pembelajaran (Arifin, 2011).

Menurut Setyosari (2014), pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar peserta didik. Tingkat ketercapain itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman pembelajar secara internal dapat diterima oleh para peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Satori dan Irawan (2013), yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan anak belajar.

Menurut Adijaya dan Santosa (2018), dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini pembelajaran tidak hanya dapat berlangsung secara tatap muka, proses pembelajaran juga dapat dilakukan menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dijadikan sebagai media pembelajaran untuk membantu peroses belajar mengajar secara daring. Metode pembelajaran dalam jaringan (daring) sangat bergantung pada seberapa efektif berbagai elemen pendukungnya, seperti teknologi, fitur guru, dan kemampuan mahasiswa. Sistem pembelajaran online bergantung pada teknologi digital, teknologi digital sangat penting untuk menghasilkan mahasiswa yang mahir dan kompeten di bidang teknologi (Kurniasih dan Masduki dalam Salfirah *et al*, 2022).

Menilik perkembangan teknologi dari zaman ke zaman ada beberapa fase perkembangan teknologi yang dilalui masyarakat global pada umumnya atau disebut dengan revolusi industri. Revolusi industri merupakan perubahan radikal dalam usaha mencapai produksi dengan menggunakan mesin, baik untuk tenaga penggerak maupun pemroses. Terdapat 4 tahap revolusi industri yang dilalui oleh masyarakat mulai dari revolusi industri 1.0 sampai dengan *society* 5.0.

Salah satu perbedaan antara revolusi industri 4.0 dengan *society* 5.0 yaitu terlihat pada revolusi industri 4.0 teknologi ini hanya dapat digunakan bagi *corporate* atau Perusahaan termasuk rumah sakit. Sedangkan *society* 5.0 memungkinkan semua masyarakat dapat menggunakan teknologi atau mengakses internet, baik di rumah atau di mana pun mereka berada.

Akses internet bisa dilakukan oleh semua masyarakat, akses internet pula dapat dilakukan dalam hal belajar mengajar bagi masyarakat terutama mahasiswa. Pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dapat dilakukan secara daring. Namun, pembelajaran dari rumah atau daring memiliki banyak keluhan, kekurangan, dan hambatan yang dirasakan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Hal-hal seperti signal yang tidak stabil, materi yang tidak tersampaikan secara menyeluruh sehingga mahasiswa kurang memahami materi, dan kurangnya sarana atau media pendukung untuk pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan media online sudah diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mahasiswa program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Semester IV pada beberapa mata kuliah seperti manajemen rekam medis dan mata kuliah lain yang melakukan pembelajaran daring di Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika melakukan pembelajaran daring karena mengingat himbuan Kemendikbud terkait pencegahan dan penanganan covid-19 sehingga dianjurkan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sering disebut dengan pembelajaran daring yang mulai berjalan sejak 11 September 2023 hingga saat ini. Beberapa media online yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Whatsapp Group*. Penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen menggunakan *Powerpoint*, terkadang memberikan *link* aplikasi *youtube* untuk mengirimkan video pembelajaran. Dengan demikian, maka dibutuhkan suatu penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mahasiswa di Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon” untuk mengetahui keefektivan pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dalam penyampaian materi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang, maka perumusan masalah yang ingin dikemukakan adalah “Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Rekam Medis Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Rekam Medis Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon

Hasil penelitian ini di harapkan akan mampu memberikan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) di kampus Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon

b. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi perguruan tinggi lain terutama mengenai efektivitas pembelajaran daring.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki pembahasan dan topik yang serupa dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

1. Anggraini, 2020. "Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Variable pada penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid-19, dengan objek penelitian siswa kelas XI-2 IPS semester ganjil, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian ini memilih kelas XI-2 IPS yang terdiri dari 30 siswa, yaitu 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswi Perempuan dan menggunakan instrument penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian Anggraini yaitu, berdasarkan rumusan masalah skripsi ini dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran e-learning menggunakan media online masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia,

siswa kelas XI SMA Al Hasra Tahun Pelajaran 2020/2021 tetap efektif meskipun terjadi perubahan waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan peningkatan pembelajaran e-learning pada materi Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19. Ketiga komponen tersebut yang memiliki banyak kendala adalah komponen perubahan pada penggunaan media pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi media online untuk proses pembelajaran seperti: penggunaan *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, dan *Zoom Meeting*. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel efektivitas pembelajaran e-learning. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode Kuantitatif dengan instrumen penelitian lembar kuesioner, teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu total sampling sedangkan pada penelitian Anggraini menggunakan Deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian observasi dan wawancara, teknik pengumpulan sampel menggunakan subjek dan objek penelitian.

2. Muzayyanah, 2021. "Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Variable pada penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Instrument penelitian ini yaitu wawancara, dengan responden 10 mahasiswa. Hasil penelitian Muzayyanah yaitu, keefektifan pada pembelajaran online ini dapat dilihat dari interaksi yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen. Karena melalui interaksi yang aktif antara mahasiswa dan dosen dapat

membantu proses pembelajaran yang baik dan penyerapan materi pada mahasiswa akan lebih mudah. Interaksi yang aktif harus diterapkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran karena jika mahasiswa memahami dengan baik mengenai materi yang disampaikan maka mahasiswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pada proses pembelajaran ini. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel efektivitas pembelajaran daring. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Kuantitatif, instrumen penelitian ini yaitu survei dengan Kuesioner dengan instrumen penelitian lembar kuesioner, teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu total sampling sedangkan penelitian Muzayyanah menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan instrumen penelitian menggunakan wawancara dan teknik pengumpulan sampelnya menggunakan subjek objek

3. Oktavian dan Aldya, 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Variabel penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran daring terintegrasi. Hasil penelitian Oktavian dan Aldya adalah penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem* karena dapat

mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel efektivitas pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode Kuantitatif. Sedangkan penelitian Oktavian dan Aldya menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.